

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri sendi merupakan gangguan pada sistem muskuloskeletal yang sering dirasakan oleh lansia dengan intensitas nyeri sudah mencapai nyeri berat (1), salah satunya yaitu *arthritis gout* (2). Seiring dengan bertambahnya usia, *monosodium urate* akan menumpuk sehingga menyebabkan hiperuresemia (3), yang menumpuk pada persendian dan menimbulkan rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitas fisik sehari-hari (4). Hal ini ditandai dengan pembengkakan pada area sendi, kemerahan, panas, serta nyeri pada sendi (5). Nyeri sendi yang dirasakan terus-menerus akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang (6), dan jika tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada sendi hingga kelumpuhan (7).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi penyakit *arthritis gout* di Indonesia sebesar 68% lebih sering terjadi pada seseorang dengan usia diatas 34 tahun (8). Pada tahun 2018, penduduk yang berusia ≥ 65 yang mengalami *arthritis gout* mencapai 37,58% sedangkan di Jawa Timur sebesar 6,72% (9). Pada tahun 2022, *arthritis gout* juga merupakan penyakit tidak menular yang sering dialami oleh lansia di Indonesia setelah hipertensi dengan prevalensi 18% (10). Pada wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo >50% dari 70 orang lansia mengalami *arthritis gout* (11), sedangkan di daerah Menur Pumpungan sejumlah 28 lansia mengalami hal yang sama (12). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Menur terdapat 72 lansia dengan riwayat *arthritis gout* yang melakukan pemeriksaan pada bulan Januari 2021 hingga April 2023.

Lansia mengalami proses penuaan dimana terjadi penurunan fisiologis yang menyebabkan munculnya penyakit tidak menular (13). *Arthritis gout* merupakan salah satu penyakit tidak menular, penyakit ini ditandai dengan peningkatan *monosodium urate* pada darah yang memiliki kadar asam $>5,7$ mg/dl untuk wanita dan $>7,0$ mg/dl untuk laki-laki (14). Seiring dengan bertambahnya usia, fungsi ginjal pada lansia akan menurun yang berpengaruh terhadap ekskresi *monosodium urate* yang berbentuk urin, selain itu lansia mengalami penurunan produksi enzim urikinase yang menghambat proses pembuangan *monosodium urate* (15).

Seorang yang masih muda seringkali tidak merasakan dan menghiraukan gejala dari *arthritis gout* yang telah dialami (16). *Arthritis gout* dapat menyerang siapa saja terutama para lansia pria dan wanita setelah menopause karena kualitas hormon menurun saat proses penuaan yang mempengaruhi pembentukan enzim, yang menyebabkan metabolisme purin terganggu dan akan membentuk penumpukan kristal-kristal yang tidak dapat dikeluarkan ginjal (17). Kristal tersebut akan mengisi ruang yang ada diantara persendian membentuk tofus yang akan menyebabkan inflamasi pada area sendi, nyeri sendi, kemerahan dan pembengkakan pada sendi (18). Hal tersebut baru terasa saat memasuki usia lanjut karena tidak segera ditangani, selain itu cairan sinovial yang berkurang saat penuaan mempercepat pembentukan tofus (19).

Jahe merah sudah terbukti, mudah didapatkan dan digunakan sebagai kompres untuk nyeri *arthritis gout*, minyak atsiri serta oleoresin yang terkandung dalam jahe merah lebih banyak dari jahe gajah dan jahe emprit (20). Selain itu jahe merah memiliki gingerol, shogaol dan lain sebagainya, kandungan tersebut terasa pedas serta panas yang dapat memperlebar pembuluh darah sehingga dapat

mengurangi nyeri (21). Kandungan zat anti radang yang ada pada tanaman jahe merah yang digunakan sebagai kompres mampu memperlancar sirkulasi dalam darah sehingga mengurangi rasa sakit (22).

Penelitian sebelumnya mengenai kompres dari parutan jahe merah yang dilakukan selama 7 hari sehari sekali pada lansia yang mengalami *arthritis gout* dapat menurunkan skala nyeri yang dialami (23). Penelitian mengenai kompres parutan jahe merah sebanyak 1 gram yang dilakukan 1 kali selama 2 jam menurunkan skala nyeri sendi (24). Penelitian terdahulu pada lansia yang mengalami nyeri sendi dengan pemberian kompres jahe merah selama 2 kali sehari (pagi sebelum beraktifitas dan malam sebelum tidur) selama 20 menit dapat menurunkan skala nyeri (25). Selain itu, penelitian selama 7 hari berturut-turut sehari sekali dengan durasi 15-20 menit pemberian kompres hangat parutan jahe merah pada lansia mampu menurunkan nyeri (22). Dengan kompres jahe merah yang dibakar lalu dihaluskan digunakan untuk kompres yang dilakukan 3 hari terbukti menurunkan nyeri sendi (26), dengan menggunakan jahe sebanyak 20 gram untuk bahan kompresnya (27).

Dari berbagai penelitian diatas, kompres jahe merah dapat mempengaruhi skala nyeri dan memiliki banyak kandugan untuk mengurangi skala nyeri sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri Lansia dengan *Athritis Gout*. Selain itu, bahan yang diperlukan seperti jahe merah sudah digunakan secara turun temurun sebagai tanaman obat keluarga serta mudah ditemukan. Kompres jahe merah yang akan dilakukan dengan 7 kali pertemuan berturut-turut 1 kali sehari berdurasi 20 menit

dengan menggunakan jahe merah 20 gram yang dibakar terlebih dahulu sebelum ditumbuk hingga halus.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kompres jahe merah terhadap skala nyeri lansia dengan *arthritis gout*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh kompres jahe merah terhadap skala nyeri lansia dengan *arthritis gout*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi skala nyeri lansia dengan *arthritis gout* sebelum diberikan kompres jahe merah.

1.3.2.2 Mengidentifikasi skala nyeri lansia dengan *arthritis gout* sesudah diberikan kompres jahe merah.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh kompres jahe merah terhadap skala nyeri lansia dengan *arthritis gout*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu keperawatan gerontik, terutama dalam melakukan tindakan keperawatan komplementer berupa kompres jahe merah untuk skala nyeri lansia dengan *arthritis gout*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi lansia dengan *arthritis gout*

Intervensi kompres jahe merah diharapkan dapat membantu mengatasi skala nyeri lansia yang disebabkan oleh *arthritis gout* karena kandungan minyak atsiri serta shogaol didalam jahe merah lebih banyak daripada jenis jahe lain dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

1.4.2.2 Bagi perawat komunitas

Penelitian ini bagi perawat komunitas untuk dapat mengetahui salah satu upaya non farmakologis yang dapat diterapkan dan dengan bahan yang mudah didapatkan di lingkungan komunitas untuk menurunkan skala nyeri lansia dengan *arthritis gout*.

1.4.2.3 Bagi keluarga lansia dengan *arthritis gout*

Keluarga diharapkan dapat menerapkan terapi komplementer pemberian kompres jahe merah untuk meringankan skala nyeri yang dialami oleh lansia dengan *arthritis gout*.